

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **1.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Rancangan peneliti ini merupakan rancangan penelitian non eksperimen dengan jenis penelitiannya adalah eksploratori dan eksplanatori, karena bertujuan menemukan ukuran variabel-variabel OCB dan bertujuan untuk menguji hubungan kausal secara simultan maupun parsial variabel-variabel OCB dan kinerja karyawan di UIN Maliki Malang (Nurdiana, 2011:129).

#### **1.3. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Masyhuri dan Zainuddin, 2008:151). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap bagian administrasi Universitas Islam Negeri Maliki Malang yang berjumlah 124 Pegawai.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2011: 80). Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Rumus Slovin (Umar, 2003:102).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

N : Ukuran Sampel

N : Banyaknya Populasi

$e^2$  : Prosentase ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan dengan pertimbangan prosentase sebesar 10%.

Dalam pertimbangan 10%, maka perolehan sampel (n) minimum sebesar 55 orang, dengan pertimbangan sebagai berikut:

$$n = \frac{124}{1+124(0,1)^2}$$

$$n = 55,36$$

$$n = 55$$

#### 1.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* (Suharyadi dan Purwanto, 2004:328-330), artinya sampel diambil secara acak selama responden tersebut merupakan pegawai tetap bagian administrasi UIN Maliki (Suharyadi dan Purwanto, 2004:328-330).

### **1.5. Data dan Jenis Data**

Data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuisioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara, Adapun data sekunder adalah menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti (Simanullang, 2010:55-56).

### **1.6. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dibagikan kepada pegawai tetap bagian administrasi UIN Maliki untuk diisi sesuai dengan jawaban yang sudah disediakan. Kuesioner ini disampaikan langsung oleh peneliti kepada responden. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data maka penyebaran kuesioner di setiap fakultas dapat dibantu oleh kepala bagian administrasi atau yang mewakili, dimana nantinya beliau akan membagikan kuesioner tersebut kepada responden yang sesuai.

### **1.7. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional dari setiap variable penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
- 2) *Organizational Citizen Behavior* (OCB) adalah kontribusi individu dalam melebihi tuntutan peran di tempat kerja

**Tabel 3.1**  
**Indikator Ukuran Kinerja dan OCB**

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Kinerja	Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja sesuai dengan standar atau melebihi</li> <li>2. Efisien</li> </ol>
		Kuantitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelesaikan pekerjaan yang diberikan atasan</li> <li>2. Hasil kerja sesuai target</li> </ol>
		Kreatifitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan menyelesaikan persoalan yang timbul</li> </ol>
		Istiqamah Waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masuk kerja tepat waktu</li> <li>2. Shalat pada waktunya walau di kantor sangat sibuk</li> </ol>
<i>Organizational Citizenship Behavior</i> (OCB)	<i>Altruism</i> (X1)	Membantu rekan kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu mengerjakan tugas rekan kerja pada saat mereka tidak masuk</li> <li>2. Membantu rekan kerja yang pekerjaannya <i>overload</i> karena dikejar <i>deadline</i>.</li> </ol>
	<i>Sportsmanship</i> (X2)	Perilaku sportif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima kritik dengan terbuka</li> <li>2. Melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran dan keikhlasan</li> </ol>
	<i>Courtesy</i> (X3)	Menjaga hubungan baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalin kerjasama dengan rekan-rekan kerja</li> <li>2. Menjaga perilaku agar terhindar dari masalah interpersonal dengan rekan-rekan lainnya</li> </ol>
	<i>Civic Virtue</i> (X4)	Perilaku peduli	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan perhatian terhadap perkembangan organisasi</li> <li>2. Selalu hadir terhadap undangan</li> </ol>

			rapat
	<i>Conscientiousness</i> (X5)	Ketelitian dan kehati-hatian	1. Bekerja dengan teliti 2. Bekerja sungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari kuisisioner yang digunakan oleh Nurdiana (2011) dalam disertasinya yang berjudul "Kepemimpinan Islami, *Organizational Citizenship Behavior* (OCB), dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang".

## 1.8. Analisis Data

### 1.8.1. Uji Validitas dan Uji Relibilitas

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuisisioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu, peneliti juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen penelitian/kuisisioner (Muranaka, 2012:49).

#### 1.8.1.1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. (Imam Ghazali dalam Dyah Ayu Anisha Pradipta, 2012 dalam Muranaka, 2012:49). Misalnya dalam mengukur kepuasan kerja di mata

konsumen diukur dalam tiga pertanyaan berupa satu pertanyaan tiap indikator. Untuk mengukur variabel kepuasan kerja, jawaban responden dikatakan valid apabila item-item dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut. Dalam uji validitas dapat digunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Husein Umar yang dikutip Muranaka (2012:49) dari Dyah Ayu Anisha Pradipta (2012):

Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur, yaitu dengan menggunakan *Coefficient Correlation Pearson* dalam SPSS. Jika nilai signifikansi (*P Value*) > 0,05, maka tidak terjadi hubungan yang signifikan. Sedangkan, apabila nilai signifikansi (*P Value*) < 0,05, maka terjadi hubungan yang signifikan.

#### 1.8.1.2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Imam Ghazali dalam Dyah Ayu Anisha Pradipta, 2012: dalam Muranaka, 2012:50). Selain menggunakan bantuan SPSS, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien *alpha* ( $\alpha$ ) dari *Cronbach*:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right) \text{ dan } \sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} \quad (3)$$

Dimana:

$r_{11}$  : *Reliabilitas Instrument*

$k$  : Banyak Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah Varian Butir

$\sigma_b^2$  : Varian Total

$n$  : Jumlah Responden

$X$  : Nilai Skor yang Dipilih

Dalam penelitian ini misalnya variabel OCB masing-masing diukur dalam tiga pertanyaan tiap indikator. Untuk mengukur variabel OCB 1 jawaban responden dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Koefisien *Cronbach Alpha* yang  $> 0,60$  menunjukkan kehandalan (reliabilitas) instrumen (bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama) dan jika koefisien *Cronbach Alpha* yang  $< 0,60$  menunjukkan kurang handalnya instrumen (bila variabel-variabel tersebut dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda). Selain itu, *Cronbach Alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya (Muranaka, 2012:51)

### 1.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi linear berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel

dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen (Wahid Sulaiman, 2004: dalam Muranaka, 2012:48). Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah (Muranaka, 2012:48). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh OCB terhadap kinerja karyawan pada UIN Maliki Malang. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

X<sub>1</sub> : *Altruism*

X<sub>2</sub> : *Sportmanship*

X<sub>3</sub> : *Courtesy*

X<sub>4</sub> : *Civic virtue*

X<sub>5</sub> : *Conscientiousness*

b : Koefisien regresi

Merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

e : Kesalahan Residual (*error*)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara kepuasan kerja dan komitmen terhadap OCB digunakan rumus koefisien korelasi (r) :

$$r = \frac{n(\sum X) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (2)$$

Dimana:

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Observasi/Responden

X : Skor Pertanyaan

Y : Skor Total

#### 1.8.2.1. Uji T (uji parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap dependen yang lain konstan. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Apabila nilai t hitung > t tabel maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen, sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen (Muranaka, 2012:51).

- 1) t hitung > t tabel berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .
- 2) t hitung < t tabel berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ .

Uji t juga bisa dilihat pada tingkat signifikansinya (Muranaka, 2012:51):

- 1) Jika tingkat signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- 2) Jika tingkat signifikansi > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 1.8.2.2. Uji F (uji simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan *probability* sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) (Muranaka, 2012:52).

- 1) Jika  $sig > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.
- 2) Jika  $sig < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

#### 1.8.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas (Reza, 2010:48).

##### 1.8.3.1. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2005 *dalam* Reza, 2010: 48). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2005 dalam Reza, 2010:48).
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Apabila antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas (Ghozali, 2005 dalam Reza, 2010:48).
- 3) Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2005 dalam Reza, 2010:49).

Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya (Reza, 2010:49).

### 1.8.3.2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005 dalam Reza, 2010:50).

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di studentized (Reza, 2010:50).

Dasar analisisnya adalah (Reza, 2010:50):

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 1.8.3.3. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau

setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2005 *dalam* Reza, 2010:50). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Reza, 2010:50).

Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2005):

- 1) Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.